



HUBUNGAN PERILAKU MENYONTEK DAN PENGENDALIAN DIRI PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KESEHATAN

THE RELATIONSHIP OF CHEATING AND SELF-CONTROL IN HEALTH COLLEGE STUDENTS

Inge Angelia*¹, Sri Handayani², Edison³, Naufal Raid⁴

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Sainatika

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LPPN

(angeliakhairita01@gmail.com, 085264158670)

ABSTRAK

Menyontek merupakan tindakan yang lazim dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Tindakan menyontek yang dilakukan pada saat proses pendidikan nantinya akan dapat berpengaruh terhadap kinerja lulusan. Lulusan yang terbiasa menyontek pada saat perkuliahan akan memberikan dampak buruk pada saat pelaksanaan pekerjaannya. Apalagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES), menyontek akan dapat memberikan dampak yang berbahaya bagi manusia yang akan menjadi objek pekerjaannya nanti. Tujuan artikel ini untuk melihat hubungan kontrol diri dan perilaku menyontek. bangsa Jenis Penelitian yang digunakan analitik dengan metode cross sectional, sampel merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Kota Padang dengan jumlah 106, teknik analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna dari kontrol diri terhadap perilaku menyontek dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,016$ ($p < 0,05$). Dosen perguruan tinggi kesehatan diharapkan mampu membantu pengendalian diri mahasiswa.

Kata Kunci: Menyontek; Pengendalian Diri; STIKES

ABSTRAK

Cheating is an action that is commonly done by students and students. Cheating actions taken during the educational process will later be able to affect the performance of graduates. Graduates who are accustomed to cheating during lectures will have a negative impact on the implementation of their work. Moreover, students who study at the College of Health Sciences (STIKES), cheating will be able to have a dangerous impact on humans who will become the object of their work later. The purpose of this article is to examine the relationship between self-control and cheating behavior. nation The type of research used is analytic with cross sectional method, the sample is students of the College of Health Sciences in Padang City with a total of 106, data analysis techniques are univariate and bivariate. The results showed that there was a significant relationship between self-control and cheating behavior with the results of statistical tests obtained P value = 0.016 ($p < 0.05$). Lecturers of health colleges are expected to be able to help students self-control.

Keywords: Cheating; Self Control; STIKES



PENDAHULUAN

Menyontek saat sekarang ini sudah menyentuh dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian (Wideman, 2008) menyontek ditemukan disemua tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga hal ini menjadi permasalahan yang harus menjadi perhatian utama dari institusi pendidikan saat sekarang ini. Ketakutan akan kegagalan dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik menjadi alasan bagi sebagian peserta didik mengambil jalan pintas, seperti menyontek (Angelia, 2020). Aktivitas menyontek dilakukan oleh sebagian mahasiswa, terutama terjadi pada saat menghadapi ujian akhir semester. Saat ini menyontek pada saat ujian seperti ini bukan hal yang tabu lagi bagi sebagian kalangan mahasiswa. Berbagai cara dan strategi, mulai dari yang sederhana hingga terancang, dilakukan untuk mendapatkan jawaban. Mulai dari bertanya pada teman, bahkan saling tukar lembar jawaban, hingga melihat catatan kecil di kertas atau di handphone yang telah dipersiapkan sebelumnya (Friyatmi, 2011).

Menyontek dilakukan oleh peserta didik karena alasan pengalaman kegagalan. Pengalaman kegagalan dalam hal ini adalah didaparkannya nilai yang jelek pada satu atau beberapa mata pelajaran tertentu dalam ulangan atau ujian terdahulu. Perilaku menyontek dilakukan mahasiswa dengan tujuan agar pengalaman kegagalan tersebut tidak terulang lagi dengan mendapatkan nilai yang lebih baik (Nurmayasari, 2013). Adanya alasan takut akan kegagalan menjadikan peserta didik untuk melakukan tindakan curang.

Budaya menyontek yang terjadi di perguruan tinggi terjadi karena adanya anggapan bahwa menyontek merupakan hal yang biasa dan lazim untuk dilakukan. Tindakan seseorang untuk menyontek ini didorong oleh adanya pandangan bahwa tindakan itu memiliki

keuntungan bagi dirinya dan adanya keyakinan bahwa orang lain ingin dia melakukannya (Amalia, 2016). Padahal adanya tindakan-tindakan menyontek didalam proses pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap lulusan yang dihasilkan nantinya. Hasil penelitian (James, 2013) menunjukkan bahwa Ketidakjujuran didalam proses pendidikan akan dapat membahayakan masa depan mahasiswa sebagai anggota masyarakat yang produktif nantinya.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) merupakan perguruan tinggi yang mendidik mahasiswa menjadi seorang lulusan/tenaga kesehatan yang berkompeten didalam berhubungan dengan pasien. STIKES memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, dimana STIKES harus mampu melahirkan seorang tenaga kesehatan yang akan berhadapan langsung dengan manusia, sehingga kesalahan melaksanakan pekerjaan harus nol persen. Sehingga perilaku menyontek selama perkuliahan sangat membahayakan bagi kelangsungan proses pendidikan yang pada pengaplikasiannya nanti sangat membahayakan masyarakat atau manusia yang akan menjadi objek pekerjaannya. Mahasiswa yang menyontek ketika kuliah akan menjadi pekerja profesional yang kurang memegang teguh kode etik yang menjadi landasan dalam menjalankan profesinya kelak (Pujiatni, 2010; Yulianto, 2015).

Tindakan menyontek yang dilakukan oleh seorang mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan budaya menyontek menurut (Anderman & Murdock, 2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Cheating*, yang dikelompokkan kedalam empat karakteristik yaitu: 1) Karakteristik *demographic*: gender, usia, status sosio-ekonomi, agama; 2) Karakteristik akademik: kemampuan (*ability*), area subyek; 3) Karakteristik motivasi: *self efficacy*, *goal orientation*; 4) Karakteristik

kepribadian: impulsivitas dan *sensation-seeking*, *self control*, tipe kepribadian, *locus of control*. Hasil penelitian Błachnio (2011) faktor yang paling berpengaruh dalam tindakan ketidakjujuran akademik atau menyontek yang dilakukan oleh peserta didik adalah karakteristik kepribadian. Sedangkan hasil penelitian (Amalia, 2016) faktor motivasi yang berpengaruh terhadap intensi menyontek mahasiswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Perilaku Menyontek Dan Pengendalian Diri Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan**”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dan metode yang digunakan adalah *cross sectional study*, yaitu penelitian dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara menyontek dan goal orientation. Penelitian ini dilakukan di lima (5) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) yang ada di wilayah Kota Padang (Stikes Syedza Saintika, Stikes YPAK Padang, Stikes Alifah, Stikes Dharma Landbow, Stikes Indonesia) dengan sampel 106 orang mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif melalui analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Perilaku menyontek dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan curang yang dilakukan oleh seorang mahasiswa pada saat pelaksanaan ujian. Mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan. Hasil penelitian ini pada variabel perilaku menyontek dapat dilihat berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek di Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES)

Perilaku Menyontek	f	%
Kurang Baik	48	45,3
Baik	58	54,7
Total	106	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 106 responden terdapat 48 (45,3%) responden berperilaku kurang baik dan sebanyak 58 (54,7%) responden berperilaku baik dalam perilaku menyontek pada mahasiswa STIKES. Hasil penelitian ini pada variabel kontrol diri dapat dilihat dari tabel Distribusi frekuensi *self control* dalam perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Self Control di Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES)

Self Control	f	%
Kurang Baik	56	52,8
Baik	50	47,2
Total	106	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 106 responden terdapat 56 (52,8%) responden berperilaku kurang baik dan sebanyak 50 (47,2%) responden berperilaku baik dalam *self control* pada mahasiswa STIKES. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separoh mahasiswa yang memiliki kontrol diri kurang baik. Kalau hal ini dibiarkan maka akan dapat menimbulkan berbagai tindakan curang dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran. Untuk melihat hubungan antara perilaku menyontek dan kontrol diri dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan *Self Control* dengan Budaya Menyontek pada Mahasiswa STIKES

<i>Self Control</i>	Perilaku Menyontek				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang Baik	32	66,7	24	41,4	56	100	0,016
Baik	16	33,3	34	58,6	50	100	
Total	48	52,8	58	47,2	106	100	

Berdasarkan tabel 3 terlihat *Self Control* responden sebanyak 56 responden yang berperilaku kurang baik, 32 (66,7%) orang responden *Self Control* kurang baik dan 24 (41,4%) orang responden baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,016$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Self Control* dengan budaya menyontek mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 106 responden terdapat 48 (45,3%) responden berperilaku kurang baik dan sebanyak 58 (54,7%) responden berperilaku baik dalam perilaku menyontek pada mahasiswa STIKES. Berdasarkan data ini kita dapat melihat bahwa sebagian mahasiswa di STIKES memiliki perilaku kurang baik didalam menyontek, dimana berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hampir separuh siswa membawa contekan pada saat ujian. Hal ini sebagai salah satu bentuk bagaimana mereka melakukan persiapan untuk akan menyontek pada saat ujian. Hal ini disebabkan juga karena mereka merasa karena semua orang juga melakukan tindakan yang sama seperti yang dia lakukan. Sesuai dengan rasionalitas menyontek menurut (Albrecht, 2012) adalah tidak mengapa melanggar peraturan (melakukan kecurangan) karena semua orang melakukannya.

Tindakan menyontek yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya itu kontrol diri mahasiswa itu sendiri didalam belajar dan pembelajaran. *self-control* dan persepsi terhadap kesempatan menyontek berhubungan dengan *cheating*. Sebab kontrol diri akan menentukan apa yang orang akan lakukan. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 106 responden terdapat 56 (52,8%) responden berperilaku kurang baik dan sebanyak 50 (47,2%) responden berperilaku baik dalam *self control* pada mahasiswa STIKES. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separoh mahasiswa yang memiliki kontrol diri kurang baik. Kalau hal ini dibiarkan maka akan dapat menimbulkan berbagai tindakan curang dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan tabel 3 terlihat *Self Control* responden sebanyak 56 responden yang berperilaku kurang baik, 32 (66,7%) orang responden *Self Control* kurang baik dan 24 (41,4%) orang responden baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,016$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Self Control* dengan budaya menyontek mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES). Hal ini sejalan dengan pendapat Gottfredson dan Hirschi (Bolin, 2004; Warsiyah, 2013; Samiroh & Zidni, 2015) jika dilihat dari kontrol diri (self control), sebenarnya menyontek bukanlah suatu kebudayaan, melainkan tergantung dari niat dan kontrol diri

masing-masing individu yang sebagian besar ingin mendapatkan nilai bagus dengan cara yang instan.

Beberapa rasionalisasi yang biasa digunakan dalam berperilaku menyontek sebagai berikut: 1) Perlakuan tidak adil. Siswa yang berusaha semaksimal mungkin untuk membuktikan sesuatu akan merasa mendapatkan ketidakadilan ketika apa yang ia dapatkan tidak sesuai dengan apa yang ia usahakan. Selain itu perlakuan yang beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain akan menimbulkan kecemburuan sehingga siswa tidak takut melakukan kecurangan karena merasa tidak mendapatkan keadilan; 2) Tidak ada pihak yang dirugikan. Pelaku kecurangan akademik tidak melihat adanya korban jika kecurangan akademik dilakukan; 3) Kecurangan sering dilakukan. Pengalaman melihat lingkungannya sering melakukan kecurangan akademik akan membuat siswa tidak takut melakukannya karena menganggap perilaku kecurangan akademik merupakan hal yang sudah biasa; 4) Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik seperti mempertahankan nilai akademik dan reputasi atau nama baik siswa di lingkungan sekitarnya; 5) Pelaku kecurangan melakukannya hanya jika terdesak yaitu ketika tidak ada waktu untuk belajar, tidak tertarik pada pelajaran hingga kesulitan memahami materi pelajaran (Albrecht, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebahagian mahasiswa STIKES berperilaku menyontek dalam pelaksanaan ujian karena tidak adanya perasaan bersalah didalam melakukan tindakan menyontek yang dianggap sebagai tindakan yang wajar dan dilakukan oleh semua orang. Lebih dari separoh mahasiswa STIKES memiliki kontrol diri yang kurang baik didalam melakukan tindakan menyontek pada saat ujian. Adanya hubungan yang bermakna

antara perilaku menyontek dan kontrol diri, dimana menyontek itu bukanlah sebuah kebiasaan atau kebudayaan, akan tetapi menyontek disebabkan oleh kurangnya kontrol diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dosen dapat memberikan tips dan trik kepada mahasiswa dalam melakukan pengendalian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve. 2012. *Fraud Examination (Fourth Edition)*. South-Western: USA.
- Amalia, Nadhiratul. 2016. Hubungan *Goal Orientation* Dan Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. *Ejournal Psikologi*, 2016. 4(3): 294-305
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B., (eds). (2007). *Psychology of Academic Cheating*. New York: Academic Press Inc.
- Anderman, E. M., Cupp, P. K., & Lane, D. (2010). Impulsivity and Academic Cheating. *The Journal of Experimental Education*. 78, p. 135-150
- Angelia, I. (2020). *Development Of Anti Corruption Education As A Media Of Self-Control Of Students In Health Educations. Proceeding Internasional Conference Syedza Saintika*
- Błachnio, Agata and Malgorzata Weremko. 2011. Academic Cheating is Contagious: the Influence of the Presence of Others on Honesty. a Study Report. *International Journal of Applied Psychology*. 2011; 1(1): 14-19
- Friyatmi, 2011, *Faktor-faktor Penentu Perilaku Menyontek di Kalangan Mahasiswa, Fakultas Ekonomi UNP* Vol 7, No 2 (2011)
- Hartanto, Dody. 2012. *Mengatasi Masalah Menyontek*. Yogyakarta: Indeks Jakarta



- James Moten Jr., Alex Fitterer, Elise Brazier, Jonathan Leonard and Avis Brown. 2013. Examining Online College Cyber Cheating Methods and Prevention Measures. *Electronic Journal of e-Learning Volume 11 Issue 2 2013*
- Nurmayasari, Kiki dan Hadjam Murusdi. 2015. Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 3, No 1, Juli 2015
- Pujiatni, Kris dan Sri Lestari. 2010. Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 11. 2. 2010. Hal-103-110
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2 (1) 13 – 21.
- Samiroh dan Zidni Immawan Muslimin. 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami* Vol. 1 No. 2 (2015) 67-77
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsiyah. 2013. Perilaku Menyontek Mahasiswa Muslim. *Tesis*. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo
- Wideman, Maureen A. 2008. Academic Dishonesty in Postsecondary Education: A literature review. *Transformative Dialogues: Teaching & Learning Journal*. Volume 2, Issue 1. Hal 1-12
- Yulianto, Heri. 2015. Persepsi Mahasiswa Tentang Ketidak-jujuran Akademik: Studi Mahasiswa Program Vokasi

Universitas Indonesia. *Seminar Psikologi dan kemanusiaan.*